

**PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR DAN
KUALITAS AUDIT TERHADAP TINGKAT
MATERIALITAS DALAM PEMERIKSAAN
LAPORAN KEUANGAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi**



Diajukan oleh :

**Milka Martiyani
0613010079/FE/EA**

Kepada

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
2010**

USULAN PENELITIAN
PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR DAN KUALITAS AUDIT
TERHADAP TINGKAT MATERIALITAS
DALAM PEMERIKSAAN LAPORAN KEUANGAN

yang diajukan

Milka Martiyani
0613010079/FE/EA

Telah diseminarkan dan disetujui untuk menyusun skripsi oleh

Pembimbing Utama

Tanggal.....

Drs.Ec.Muslimin, MSi

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Dr. Sri Trisnaningsih, MSi
NIP. 030 217 167

SKRIPSI

**PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR DAN
KUALITAS AUDIT TERHADAP TINGKAT MATERIALITAS DALAM
PEMERIKSAAN LAPORAN KEUANGAN**

yang diajukan

Milka Martiyani
0613010079/FE/EA

Disetujui untuk Ujian Lisan oleh

Pembimbing Utama

Tanggal.....

Drs.Ec.Muslimin, MSi

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Dr. Sri Trisnaningsih, MSi
NIP. 030 217 167

SKRIPSI

**PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR DAN
KUALITAS AUDIT TERHADAP TINGKAT MATERIALITAS DALAM
PEMERIKSAAN LAPORAN KEUANGAN**

yang diajukan

**Milka Martiyani
0613010079/FE/EA**

Disetujui untuk Ujian Lisan oleh

Pembimbing Utama

Tanggal.....

Drs.Ec.Muslimin, MSi

**Mengetahui
Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur**

**Drs. Ec. Saiful Anwar, MSi
NIP. 030 194 437**

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan Judul "Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Kualitas Audit Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan" sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, MP., selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
2. Dr. H. Dhani Ichsanuddin Nur, SE, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
3. Drs. Ec. Saiful Anwar, MSi, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
4. Dr. Sri Trisnaningsih, MSi, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
5. Drs. Ec. Muslimin, MSi, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, dukungan, dan semangat hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Kedua Orang Tuaku, kakak, dan adikku yang telah memberikan banyak semangat dan dukungan baik moril maupun materiil.
7. Para Auditor di Kantor Akuntan Publik Surabaya yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner, sebagai instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

Dan buat semuanya yang belum tersebut disini, terima kasih buat doa, semangat, dan perhatiannya. Aku bukan siapa-siapa tanpa kalian semua.

Tentunya dalam penyusunan skripsi ini banyak terdapat kesalahan baik dari segi kosakata maupun dari segi pengertian. Oleh karena itu segala saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan agar di masa mendatang dapat lebih baik.

Surabaya, Februari 2010

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Penelitian Terdahulu	12
2.2. Landasan Teori	17
2.2.1. Profesionalisme	17
2.2.1.1. Cara Akuntan Publik Mewujudkan Perilaku Profesional ...	19
2.2.1.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Profesionalisme	
Auditor	19
2.2.2. Kualitas Audit	22
2.2.3. Materialitas	25
2.2.3.1. Pertimbangan Awal Tingkat Materialitas	27

2.2.3.2. Faktor-faktor yang menentukan Tingkat Materialitas	28
2.2.4. Teori yang melandasi Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Kualitas Audit terhadap Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan	30
2.3. Kerangka Pikir	35
2.4. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	36
3.1.1. Definisi Operasional	36
3.1.2. Pengukuran Variabel	38
3.2. Teknik Penentuan Sampel	39
3.3. Teknik Pengumpulan Data	41
3.3.1. Jenis Data	41
3.3.2. Sumber Data	42
3.3.3. Pengumpulan Data	42
3.4. Uji Validitas, Reliabilitas, dan Normalitas	43
3.4.1. Uji Validitas	43
3.4.2. Uji Reliabilitas	43
3.4.3. Uji Normalitas	44
3.5. Teknik Analisis dan Uji Hipotesis	44
3.5.1. Metode Analisis Data	44
3.5.2. Uji Asumsi Klasik	45
3.5.3. Pengujian Hipotesis	47

3.5.3.1. Uji t	47
3.5.3.2. Uji F	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	49
4.1.1 Sejarah Berdirinya Akuntan Publik	49
4.2 Deskripsi Responden	50
4.3 Deskripsi Hasil Penelitian	51
4.3.1 Hasil Jawaban dari Responden mengenai Profesionalisme Auditor	52
4.3.2 Hasil Jawaban dari Responden mengenai Kualitas Audit	54
4.3.3 Hasil Jawaban dari Responden mengenai Tingkat Materialitas	55
4.4 Uji Analisis Data	58
4.4.1 Uji Validitas, Reliabilitas, dan Normalitas	58
4.4.1.1 Uji Validitas	58
4.4.1.2 Uji Reliabilitas	62
4.4.1.3 Uji Normalitas	62
4.4.2 Uji Asumsi Klasik	63
4.4.2.1 Multikolinieritas	63
4.4.2.2 Heteroskedastisitas	64
4.4.3 Teknik Analisis	65
4.4.4 Uji Hipotesis	67

4.4.4.1 Uji Simultan	67
4.4.4.2 Uji Parsial	68
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	70
4.5.1 Implikasi Penelitian	70
4.5.2 Konfirmasi Hasil Penelitian dengan Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	74
4.5.3 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu	74
4.5.4 Keterbatasan Penelitian	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran	80

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Deskripsi Responden	47
4.2 Skor yang diperoleh dari jawaban responden mengenai Profesionalisme Auditor(X1).....	48
4.3 Skor yang diperoleh dari jawaban responden mengenai Kualitas Audit (X2)	51
4.4 Skor yang diperoleh dari jawaban responden mengenai Tingkat Materialitas (Y).....	52
4.5 Nilai Uji Validitas untuk (X1)	55
4.6 Nilai Uji Validitas untuk (X2)	56
4.7 Nilai Uji Validitas untuk (Y)	56
4.8 Nilai Uji Reliabilitas	57
4.9 Hasil Uji Normalitas	58
4.10 Hasil Uji Multikolinieritas	59
4.11 Hasil Uji Park	59
4.12 Persamaan Regresi	60
4.13 Hasil Uji Simultan (F)	62
4.14 Hasil Uji F antara Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat	62
4.15 Hasil Uji t antara Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat	63
4.16 Rangkuman Penelitian Terdahulu	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner

Lampiran 2 : Skor Variabel

Lampiran 3 : Uji Validitas Profesionalisme Auditor (X₁)

Lampiran 4 : Uji Validitas Kualitas Audit (X₂)

Lampiran 5 : Uji Validitas Tingkat Materialitas (Y)

Lampiran 6 : Uji Reliabilitas (X₁), (X₂), dan (Y)

Lampiran 7 : Uji Normalitas

Lampiran 8 : Analisis Regresi Linier Berganda

Lampiran 9 : Uji Heteroskedastisitas (Uji Park)

Lampiran 10: Daftar Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya
(Data directory Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2009)

Lampiran 11: Daftar KAP di Surabaya yang menjadi obyek Penelitian

PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP TINGKAT MATERIALITAS DALAM PEMERIKSAAN LAPORAN KEUANGAN

**Oleh :
Milka Martiyani**

Abstraksi

Profesionalisme menjadi syarat utama bagi orang yang bekerja sebagai auditor eksternal. Auditor eksternal yang memiliki pandangan profesionalisme yang tinggi akan memberikan kontribusi yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan. Para pemakai laporan keuangan menaruh kepercayaan yang besar terhadap hasil pekerjaan akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan. Kepercayaan yang besar inilah yang akhirnya mengharuskan auditor memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Untuk dapat mencapai mutu dan kualitas yang baik tentunya hal yang dipertimbangkan salah satunya adalah tingkat materialitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor dan kualitas audit sebagai variabel independen dengan variabel dependen yaitu tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat profesionalisme (lima dimensi) dan juga kualitas audit terhadap tingkat materialitas. Temuan tersebut menunjukkan jika profesionalisme auditor meningkat, maka tingkat materialitasnya juga cenderung meningkat; tetapi jika profesionalisme auditor menurun, maka tingkat materialitasnya juga cenderung menurun. Kualitas audit juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat materialitas. Hal ini menunjukkan jika kualitas audit meningkat, maka tingkat materialitasnya juga cenderung meningkat; tetapi jika Kualitas audit menurun, maka tingkat materialitasnya juga cenderung menurun.

Kata kunci: Profesionalisme, Kualitas Audit, Materialitas

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Auditor menjadi profesi yang diharapkan banyak orang untuk dapat meletakkan kepercayaan sebagai pihak yang bisa melakukan audit atas laporan keuangan dan dapat bertanggung jawab atas pendapat yang diberikan. Profesionalisme menjadi syarat utama bagi seorang auditor eksternal. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni: (1) Standar umum, (2) Standar Pekerjaan Lapangan, dan (3) Standar pelaporan. Dimana standar umum bersifat pribadi dan berkaitan dengan persyaratan auditor dan mutu pekerjaannya. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan.

Dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor bertujuan untuk memperoleh bukti yang obyektif sehingga auditor tersebut dapat menyatakan pendapatnya dalam suatu laporan audit (*Audit Report*)

yang berisi tentang kewajaran suatu laporan keuangan yang diaudit oleh auditor. Laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen perusahaan dan perlu diaudit oleh auditor eksternal yang merupakan pihak ketiga yang independen, antara lain karena: (1) Laporan keuangan ada kemungkinan mengandung salah saji baik yang disengaja ataupun tidak, (2) Laporan keuangan yang sudah diaudit dan mendapat opini *unqualified* (Wajar Tanpa Pengecualian) diharapkan oleh pemakai laporan keuangan dapat memberi keyakinan bahwa laporan keuangan tersebut dapat terhindar dari salah saji yang material. Artinya, walaupun di dalam laporan keuangan tersebut terdapat salah saji (tetapi tidak terlalu berpengaruh) maka salah saji tersebut dianggap wajar sehingga dapat disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang dapat diterima oleh umum (Arrens dan Loebbecke, 1996).

Hasil audit yang telah dilakukan oleh auditor dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan yang mempunyai kepentingan yang berbeda-beda. Seorang akuntan publik dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya, melainkan juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditan. Untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan dari para pemakai laporan keuangan lainnya, akuntan publik dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai (Herawaty dan Susanto, 2008).

Pada saat ini kebutuhan akan adanya jasa auditor sebagai pihak yang dianggap independen tidak dapat dielakkan lagi, justru menjadi kebutuhan utama bagi para pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Gambaran terhadap seseorang yang profesional dalam profesi eksternal auditor oleh Hall (1968) dalam Wahyudi dan Mardiyah (2006) dicerminkan oleh lima hal yaitu: pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi.

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengabdian pada profesi dengan tingkat materialitas menurut Hastuti, Indarto, Susilawati (2003) dimana pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Sikap ini merupakan ekspresi dari pencurahan diri yang total terhadap pekerjaan.

Kewajiban sosial didefinisikan sebagai suatu pandangan tentang pentingnya peranan profesi serta manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut menurut Hastuti, Indriarto, Susilawati (2003). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kewajiban sosial berpengaruh signifikan terhadap tingkat materialitas. Sedangkan untuk kemandirian, keyakinan, dan hubungan dengan rekan seprofesi juga menunjukkan hasil yang signifikan dengan tingkat materialitas (Hastuti *et al.*, 2003) dimana kemandirian dimaksudkan sebagai suatu pandangan seseorang yang

profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (pemerintah, klien, mereka yang bukan anggota seprofesi). Keyakinan terhadap profesi didefinisikan sebagai suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan. Sedangkan hubungan dengan rekan seprofesi diartikan dengan menggunakan ikatan profesi sebagai acuan termasuk di dalamnya organisasi formal dan kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam pekerjaan. Dengan banyaknya tambahan masukan akan menambah pengetahuan auditor sehingga dapat lebih bijaksana dalam membuat perencanaan dan pertimbangan dalam proses pengauditan.

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati, sejak awal September 2009 hingga kini telah menetapkan pemberian sanksi pembekuan izin usaha kepada delapan akuntan publik (AP) dan kantor akuntan publik (KAP). Departemen Keuangan dalam pengumuman yang diterima di Jakarta, Sabtu, menyebutkan, penetapan sanksi pembekuan izin usaha itu berdasar Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Salah satu dari Akuntan Publik (AP) yang terkena sanksi adalah Drs. Hans Burhanuddin Makarao. Yang bersangkutan dikenakan sanksi pembekuan selama tiga bulan karena belum sepenuhnya mematuhi Standar Auditing (SA) - Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)

dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan PT. Samcon tahun buku 2008, yang dinilai berpotensi berpengaruh cukup signifikan terhadap Laporan Auditor Independen. (www.antara.co.id)

Dalam melaksanakan tugasnya, Kantor Akuntan Publik harus mematuhi norma-norma yang berlaku untuk semua auditor. Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh para auditor adalah kemampuan untuk memenuhi kepuasan klien dengan meningkatkan mutu auditnya. Hal ini perlu dilakukan karena menurut Widagdo *et al* (2000) ada 12 aspek yang menjadi perhatian dalam mutu audit yang dikaitkan dengan kepuasan klien. Klien akan puas dengan pekerjaan akuntan publik jika akuntan publik memiliki pengalaman melakukan audit, responsif, dan melakukan pekerjaan dengan tepat waktu. Para pemakai laporan keuangan menaruh kepercayaan yang besar terhadap hasil pekerjaan akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan. Kepercayaan yang besar inilah yang akhirnya mengharuskan auditor memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya.

Tanggung jawab inilah yang menuntut auditor harus bisa memeriksa dengan teliti laporan keuangan kliennya, tentunya berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum. Contoh kasus yang terjadi adalah kasus yang menimpa Bank Century, kasus yang terjadi adalah penyimpangan yang dilakukan oleh Bank Century terhadap Laporan Keuangan yang dikeluarkan. Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh Bank Century yang dianggap menyesatkan ternyata

berisi banyak sekali kesalahan material. Disini peran auditor sangat dibutuhkan untuk memeriksa laporan keuangan tersebut. Hasil audit BPK tentang Century dianggap menyesatkan antara lain dikarenakan audit investigasi Badan Pemeriksa Keuangan memuat "dosa" LPS (Lembaga Penjamin Simpanan) yang belum secara resmi menetapkan perhitungan perkiraan biaya penanganan Bank Century secara keseluruhan. Hal tersebut dapat muncul karena adanya penghilangan informasi fakta material, atau adanya pernyataan fakta material yang salah. (*www.antara.co.id*)

Untuk dapat mencapai mutu dan kualitas yang baik tentunya hal yang dipertimbangkan salah satunya adalah tingkat materialitas. Tingkat materialitas yang ditetapkan oleh auditor mempunyai peranan terhadap hasil pemeriksaan. Penetapan materialitas membantu auditor merencanakan pengumpulan bahan bukti yang cukup. Jika auditor menetapkan jumlah yang rendah, maka akan lebih banyak bahan bukti yang harus dikumpulkan.

Materialitas pada tingkat laporan keuangan adalah besarnya keseluruhan salah saji minimum dalam suatu laporan keuangan yang cukup penting sehingga membuat laporan keuangan menjadi tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dalam konteks ini, salah saji bisa diakibatkan oleh penerapan prinsip akuntansi secara keliru, tidak sesuai dengan fakta, atau karena hilangnya informasi penting (Haryono,

2001). Sebagai contoh, jika auditor berkeyakinan bahwa salah saji secara keseluruhan yang berjumlah kurang lebih Rp 100.000.000,00 akan memberi pengaruh material terhadap pos pendapatan, namun baru akan mempengaruhi neraca secara material apabila mencapai angka Rp 200.000.000,00 adalah tidak memadai baginya untuk merancang prosedur audit yang diharapkan dapat untuk mendeteksi salah saji yang berjumlah Rp 200.000.000,00 saja (Hastuti *et al.*, 2003).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (1997), menjelaskan bahwa penelitiannya menggunakan dimensi profesionalisme yaitu dedikasi terhadap profesi dan afiliasi dengan sesama serta dimensi pendidikan. Sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan lima dimensi profesionalisme berdasarkan Hall (1968) yaitu: pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi. Penelitian oleh Mock dan Slamet (1982), Schroder (1986), Corcello (1992), Sutton (1993), serta Sutton dan Lampe (1991) (Wiedhani, 2004) telah menguji profesionalisme auditor mengenai kualitas audit yang ada. Namun hasil penelitian-penelitian tersebut tidak menjelaskan pengaruh profesionalisme auditor terhadap tingkat materialitas. Dibandingkan dengan beberapa penelitian di atas maka penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu dengan menggabungkan variabel kualitas audit sebagai variabel independen, sedangkan sampel

yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP di Surabaya.

Penelitian ini dimotivasi dengan masih banyaknya kasus yang terjadi pada auditor KAP, baik itu mengenai profesionalisme maupun kualitas audit. Skandal di dalam negeri terlihat dari akan diambilnya tindakan oleh Majelis Kehormatan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) terhadap 10 Kantor Akuntan Publik yang melakukan pelanggaran, menyusul keberatan pemerintah atas sanksi berupa peringatan plus yang telah diberikan. Sepuluh Kantor Akuntan Publik tersebut diindikasikan melakukan pelanggaran berat saat mengaudit bank-bank yang dilikuidasi pada tahun 1998. Selain itu terdapat kasus keuangan dan manajerial perusahaan publik yang tidak bisa terdeteksi oleh akuntan publik yang menyebabkan perusahaan didenda oleh Bapepam (Winarto, 2002 dalam Christiawan, 2002:82).

Dalam konteks berbagai skandal keuangan di atas, memunculkan pertanyaan apakah trik-trik rekayasa tersebut mampu terdeteksi oleh akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan tersebut atau sebenarnya telah terdeteksi namun auditor justru ikut mengamankan praktik kejahatan tersebut. Tentu saja jika yang terjadi adalah auditor tidak mampu mendeteksi trik rekayasa laporan keuangan, maka yang menjadi inti permasalahannya adalah kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dalam bentuk laporan audit (*audit report*) yang berisi tentang kewajaran suatu laporan keuangan yang

telah diaudit. Namun jika yang terjadi justru akuntan publik ikut mengamankan praktik rekayasa tersebut, maka inti permasalahannya adalah sikap profesionalisme auditor tersebut. Terkait dengan konteks inilah, muncul pertanyaan seberapa tinggi tingkat profesionalisme auditor dan kualitas audit yang dihasilkan dan apakah sikap profesional auditor dan kualitas audit tersebut berpengaruh terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis akan melakukan penelitian dengan mengambil judul: **Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Kualitas Audit Terhadap Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah profesionalisme auditor berpengaruh terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor dan kualitas audit terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Akademisi

Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti serta sebagai Dharma Bakti Perguruan Tinggi Universitas Pembangunan Nasional pada umumnya dan Fakultas Ekonomi pada khususnya.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada penulis yaitu sebagai wahana untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang telah penulis miliki ke dalam kondisi yang nyata atau riil.

3. Bagi Praktisi

a. Diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi yang berguna bagi pihak yang membutuhkan.

b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan referensi perpustakaan untuk menjadi landasan penelitian berikutnya di bidang yang sama di masa mendatang.

- c. Dapat memberikan bukti empiris profesionalisme eksternal auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas serta memiliki kualitas audit yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para pemakai jasa audit.